

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Berawal dari pendidikan yang berkualitaslah suatu bangsa menjadi maju. Dengan pendidikan yang baik, suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Fathurrahman, 2012: 1). Melalui pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan diperoleh seseorang sejak ia masih di dalam kandungan sampai meninggal dunia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dan tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut Ambarjaya (2012: 5-6) pendidikan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendidikan nonformal

adalah segala kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan. Sedangkan pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/ berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan matematika memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Karena melalui matematika, siswa dapat berpikir secara sistematis dan teliti memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamzah Uno (2007: 129) matematika merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas, dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Walaupun mempunyai beberapa cabang, tetapi matematika tetap bersifat konsisten dalam arti bebas dari kontradiksi yang didalamnya mempunyai sistem deduktif (Ali Hamzah dan Muhlirarini, 2014: 50). Karena matematika mempunyai peran yang sangat penting, maka pembelajaran matematika di sekolah harus mempunyai kualitas yang baik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika sekarang ini masih tergolong rendah. Dapat dilihat melalui

prestasi belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata matematika yang masih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran yang lainnya. Rendahnya prestasi belajar matematika tersebut membuktikan bahwa kualitas pembelajaran matematika masih rendah.

Sekarang ini prestasi belajar matematika di Indonesia masih mengecewakan. Hal ini didukung dengan beberapa data pada ajang internasional yang menunjukkan prestasi matematika siswa Indonesia berada di peringkat bawah. Berdasarkan data *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, prestasi siswa di Indonesia berada di peringkat bawah yaitu menduduki peringkat 38 dari 42 negara, dengan skor 386. Skor ini turun 11 poin dari penilaian pada tahun 2007 (*IES National Center for Education Statistics*). Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perkembangan prestasi belajar matematika di Indonesia.

Senada dengan data tersebut, *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012, peringkat siswa Indonesia berada posisi 64 dari 65 negara, dengan skor matematika 375. Skor tertinggi diperoleh siswa China dengan skor 613. (<http://edukasi.kompasiana.com>). Hal ini berarti Indonesia masih berada pada level rendah dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya prestasi belajar matematika tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan

dihasilkan dari proses kerja sama yang dilakukan antara guru dan siswa (Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014: 154).

Sekarang ini proses pembelajaran masih berfokus pada guru, dan siswa kurang diikut sertakan secara langsung. Guru lebih aktif menyampaikan materi dan rumus-rumus matematika, memberikan contoh soal, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan guru sehingga menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Dengan sistem seperti itu, siswa akan cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika pada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, harus ada perubahan dalam proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Sehingga siswa tertarik dan lebih antusias, serta prestasi belajar matematika dapat lebih baik.

Selain model pembelajaran yang digunakan, dalam serangkaian proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu penilaian (*assessment*) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Tidak hanya untuk mengetahui kemampuan siswa, penilaian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ismet Basuki dan Hariyanto (2014: 156) bahwa salah satu tujuan dari penilaian yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada kenyataannya sebagian besar guru hanya menggunakan penilaian sebagai cara untuk mendapatkan data berupa nilai-nilai siswa dengan

memberikan soal. Dalam hal penilaian guru seharusnya dapat menjadikan siswa lebih memperhatikan dan mengontrol pekerjaannya sendiri. Dengan begitu, siswa dapat mengetahui sejauh mana pekerjaannya dan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yang lain adalah tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat dari Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 31) yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.. Tingkat motivasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Setiap siswa mempunyai tingkat motivasi sendiri-sendiri. Selama ini setiap siswa menerima perlakuan pembelajaran sama dengan yang lain, tanpa memperhatikan perbedaan tingkat motivasi.

Dengan adanya perbedaan tingkat motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa, maka penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan. Hal ini disebabkan, siswa dengan tingkat motivasi tertentu mungkin cocok menggunakan salah satu model pembelajaran, tetapi belum tentu cocok untuk siswa yang mempunyai tingkat motivasi berbeda. Selain itu penilaian juga dapat dijadikan alat kontrol dan motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan mengetahui perbedaan tingkat motivasi yang dimiliki siswa dan model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing tingkat

motivasi serta penilaian yang dapat dijadikan siswa sebagai alat kontrol dan motivasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Ada kemungkinan rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian apakah jika penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru diubah, maka prestasi belajar matematika siswa akan lebih baik.
2. Ada kemungkinan rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar matematika siswa akan lebih baik.
3. Ada kemungkinan rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan guru melakukan penilaian hanya sebagai cara untuk mendapatkan data berupa nilai siswa. Terkait dengan hal ini, dapat dilakukan penelitian apakah jika penilaian yang digunakan guru diubah, maka prestasi belajar matematika siswa akan lebih baik.
4. Ada kemungkinan rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan oleh tingkat motivasi siswa yang berbeda-beda. Terkait dengan

hal ini, dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika.

5. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran, ada kemungkinan bahwa prestasi belajar matematika siswa bergantung pada tingkat motivasi siswa. Dalam hal ini, suatu model pembelajaran mungkin sesuai untuk siswa dengan tingkat motivasi tertentu, tetapi tidak sesuai untuk tingkat motivasi yang lain, serta penilaian yang sesuai. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian apakah prestasi belajar siswa pada suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa dan penilaian.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dilakukan pembatasan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang dibandingkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan *Assessment for Learning*.
3. Karakteristik siswa dibatasi pada tingkat motivasi yang dikategorikan ke dalam tinggi, sedang, dan rendah.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.
5. Prestasi belajar matematika siswa dibatasi pada prestasi belajar matematika siswa pada materi pokok Persamaan Linear Dua Variabel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Assessment for Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Assessment for Learning* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat motivasi terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Assessment for Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Assessment for Learning* serta tingkat motivasi terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Assessment for Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Assessment for Learning* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat motivasi terhadap prestasi belajar matematika.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Assessment for Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Assessment for Learning* serta tingkat motivasi terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* berbasis *Assessment for Learning* serta tingkat motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi siswa yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang cara belajar matematika yang sesuai dengan tingkat motivasinya. Sedangkan bagi guru diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai model pembelajaran yang dengan tingkat motivasi siswa. Selain bagi siswa dan guru juga bagi kepala sekolah yaitu diharapkan dapat membantu dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.